

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SD

Intania Permatasari
PGSD UPI Serang)
intaniapermatasari@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes in science learning by using the learning model of observing the properties of light Numbered Heads Together and to determine the effectiveness of student learning in learning science by using the learning model to observe the properties of light in Numbered Heads Together learning. This research was conducted at SDN Kebulen 3 with the subjects of this study being 30 grade 3 students. This research method uses the experimental method (Pre-Experimental Design). Sources of data obtained from students of SDN Kebulen 3 and teachers. Data collection techniques in this study were interviews, observations and tests then analyzed using quantitative. The conclusion of the results of this study is that the results of science learning using the Numbered Heads Together type of cooperative learning model are better compared to students who do not use the Numbered Heads Together type of cooperative learning model as indicated by the pretest average score of 64 while the posttest is 79.4. Based on these results, it can be concluded that the Numbered Heads Together (NHT) learning model can influence student learning outcomes in science lessons in elementary school.

Keywords: influence of learning outcomes , Numbered Heads Together, Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran pengamatan sifa-sifat cahaya Numbered Heads Together serta untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran pengamat sifa-sifat cahaya Numbered Heads Together. Penelitian ini dilakukan di SDN Kebulen 3 dengan subjek penelitian ini ialah siswa kelas 3 yang berjumlah 30 orang. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Pre-Experimental Design). Sumber data diperoleh dari siswa SDN Kebulen 3 dan Guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara, observasi dan tes kemudian dianalisis menggunakan kuantitatif. Kesimpulan hasil penelitian ini ialah bahwa Hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together lebih baik dibandingkan dengan siswa yang yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest 64 sedangkan posttest 79,4 . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di SD.

Kata Kunci: IPA, Numbered Heads Tigether , Pengaruh Model Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik Pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoritis sulit untuk menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman acuan untuk belajar. Menurut tim pengembang kurikulum dan pembelajaran (2011:05).

Dalam kurikulum 2013, K3: memahami pengetahuan (seperti faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait dengan fenomena yang tampak. K4: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (seperti menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (seperti menulis, membaca, menghitung, menggambar

dll). Berdasarkan kurikulum tersebut dituntut untuk memiliki kemampuan dan mengembangkan atau mengungkapkan gagasan. Untuk itu, penerapan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengurangi permasalahan. Dengan ini siswa pun mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru yang menjadi bukti keberhasilan pencapaian kompetensi.

Mata pelajaran IPA sangat berkaitan erat dengan pengalaman langsung siswa melalui pengamatan atau percobaan. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh guru yang masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa tidak dilibatkan langsung secara aktif. Guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan kurang menangkap langsung pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Metode seperti inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menemukan secara langsung melalui percobaan sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman

sendiri yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 mengenai pembelajaran IPA dikelas 3 yang berjumlah 30 siswa tahun pembelajaran 2020/2021. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai akhir semester yang sebagian siswa belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Batas nilai KKM yang telah ditentukan adalah 70, namun masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dikarenakan guru yang masih cenderung menggunakan metode yang konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan inovasi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan diatas. Dengan hal ini peneliti memilih model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, model pembelajaran yang tepat akan membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dengan memunculkan karakteristik IPA agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang

dimilikinya. Menurut Sawin (2020:15) Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) merupakan metode belajar dengan caraa setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa tersebut. Model pembelajaran NHT ini dianggap mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk membuktikan prediksi yang dinyatakan tepat sekaligus juga dapat memberikan pengetahuan, konsep, pemahaman yang lebih kepada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control grup desain kelompok yang dipilih secara random, Menurut Sugiyono (2020:116).

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Kebulen yang berada di Kecamatan Jatibarang, Indramayu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 30 orang.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling purposive. Menurut Sugiono (2020:133) Teknik sampling purposive adalah sebuah Teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dapat dilihat dari aspek nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran IPA sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together).

Menurut Sugiyono (2020:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam mengumpulkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak dapat mengetahui data yang diperlukan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi dan tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa peneliti mendeskripsikan pengaruh yang ditimbulkan setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model penelitian Pree-eksperimental design dengan desain penelitian one grup design dimana siswa diberikan

pretest-posttest . pretest diberikan sebelum siswa diberi perlakuan, tujuannya agar dapat mengetahui keadaan awal. Kemudian, posttest diberikan setelah siswa tersebut diberikan perlakuan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran NHT, tujuannya agar peneliti mengetahui hasil akhir siswa tersebut. Pretest dilaksanakan di kelas 3 dengan jumlah sampel 30 orang, kemudian peneliti memberikan pretest dalam bentuk sebuah soal yang sudah divalidasi dengan jumlah 25 butir berupa soal pilihan ganda. Siswa diberikan waktu selama 2x35 menit. Untuk mengetahui hasil pretest maka peneliti memeriksa lembar jawaban siswa dan menghitung jumlah butir soal yang dijawab dengan benar. Setelah pretest telah dilaksanakan, penelitian melakukan posttest dengan diberlakukannya model pembelajaran NHT . Peneliti menjelaskan cara penerapan model pembelajaran NHT, kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 4-5 orang. Setelah siswa sudah berkelompok, peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang materi yang telah diajarkan. Setelah berdiskusi, siswa akan memberikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan

menjelaskannya kepada kelompok lain. Posttest ini berikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada posttest ini yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 72. Rata-rata pretest yaitu sebesar 74,92. Dapat diketahui bahwa hasil posttest mengalami peningkatan sebesar 100%. Siswa yang memiliki nilai diatas KKM sebanyak 14 orang. Capaian tersebut lebih meningkat jika dibandingkan dengan pretest.

	N	MI N	MAX	MEA N	STDE V
Pretest	14	52	84	64	7,524
Posttest	14	72	100	79,4	8,715
Valid N	14				

Berdasarkan table diatas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata pretest 64 sedangkan rata-rata posttestnya 79,4. Maka dapat kita ketahui bahwa nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil yang dimaksud merupakan data yang terkumpul dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) berpengaruh pada Hasil Belajar IPA

Siswa Kelas 3 SDN 3 Kebulen. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 64 dengan sebanyak 11 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan sebanyak 3 siswa mendapat nilai diatas KKM. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) tergolong rendah (Intan Aulia Hilma Subhan Adi Santoso, 2022). Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 79,4 jadi setelah menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together), yang dimana seluruh siswa yaitu 14 siswa sudah mendapat nilai diatas KKM. Setelah dilakukan uji normalitas data pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,54. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,54 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki

karakteristik yang sama atau homogen (Nurwadani et al., 2021). Adapun hasil uji t yang diperoleh peserta didik dalam pelaksanaan penelitian ialah thitung sebesar 7,42 dan ttabel sebesar 1,77093 dengan taraf kesalahan 5%. Maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis awal ditolak. Dari data hasil penelitian yang didapatkan ternyata benar adanya pengaruh model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar siswa, Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh model NHT (Numbered Head Together) sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan; beberapa siswa melakukan kegiatan lain pada awal pelajaran, dan yang lain bersikap cuek selama pelajaran berlangsung (Aan, 2019). Siswa tidak terlalu aktif saat pertemuan dimulai. Namun, siswa mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) digunakan (Aprilia et al., 2018). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru sudah serius mengikuti pelajaran dan dapat memberikan pendapat mereka saat guru mengajukan pertanyaan. Selain

Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 091524 PNP Tonduhan, Ica Maysari Siallagan, Canni Lorent Sianturi, Jumaria Sirait 5151 itu, siswa mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika mereka mengalami kesulitan, dan mereka juga bertanya kepada guru jika mereka tidak menemukan apa yang mereka butuhkan (Erfan et al., 2020). Jika proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara yang menyenangkan, siswa tidak akan bosan atau tertekan (Allathifah et al., 2019). Mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan merasa senang, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar tentang subtema sumber energi (Lagur et al., 2018). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SDN 3 Kebulen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulannya yaitu:

1. Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 11 siswa (78,5%) dan yang mencapai KKM masih sedikit yaitu 3 siswa (21,4%). Namun setelah siswa diberikan perlakuan mengalami peningkatan, yaitu sebesar 100% siswa mencapai KKM
2. Hasil belajar siswa kelas 3 dengan materi “Sifat-sifat cahaya” dengan menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Numered) diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 64 dengan kategori tidak dapat mencapai KKM. Menurut hasil uji dan analisis, ditemukan bahwa sig (2 tailed) < 0,05 , H_0 diterima H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) telah meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA di SDN Kebulen 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. (2017). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Barnawi, & M. Arifin. (2016). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lie, A. (2010). Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA cv
- Fifi, F., (2017). Efektivitas Model Pembelajaran IPA Kelas v di Mi Ma'aruf Nu 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Purwokerto.
- Hamdani, (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pstka setia.
- Siagalan, I. M., Sianturi, C. L., & Sirait, J. (2023). Joenedu: Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 091524 PNP Tonduhan, 06(01), 2655-1365.